

Analisis Efektivitas Belanja Modal pada Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang

Widiya Sri Rahayu^{1*}, Risma Wira Bharata^{2†}

^{1,2} *Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang bulan Januari – Desember 2019. Manfaat penelitian ini yaitu agar DPU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang dapat lebih mengefektifkan belanja modal ditahun selanjutnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan bulan Januari sampai bulan Oktober tidak efektif tetapi mengalami kenaikan Setiap bulannya. Pada bulan November yaitu 60,2% mengalami kenaikan yang drastis menjadikan tingkat keefektivitas menjadi cukup efektif dan pada bulan Desember 99,9 % yang dikatakan sangat efektif.

Kata Kunci: *Belanja modal, Efektivitas, Efektif, Efektivitas belanja modal*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kebebasan era reformasi, perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia dalam pelaksanaan otonomi daerah berkembang secara pesat. Masyarakat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan dapat menyampaikan pendapat atau aspirasinya di era keterbukaan ini. Salah satunya yaitu tentang perbaikan terhadap sistem pengelolaan keuangan daerah [1].

Daerah diberikan kewenangan untuk mengurus dan mengatur daerahnya sendiri. Dengan adanya otonomi daerah pemerintah daerah dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Setiap daerah harus mempunyai usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satunya belanja modal yang berasal dari dana PAD. Setiap daerah harus mempunyai usaha untuk dapat meningkatkan PAD. Dengan adanya peningkatan PAD dapat untuk membangun infrastruktur dan pembangunan daerah. Alokasi belanja modal tidak hanya berasal dari APBN tetapi juga dari Dana Alokasi Khusus (DAK), juga berasal dari lembaga seperti Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) dan Permodalan Nasional Mandiri yang berkaitan dengan pendanaan pembangunan infrastruktur.

Penulis melakukan penelitian ini karena belanja modal sangat penting untuk kemajuan di suatu daerah. Karena belanja modal merupakan pengeluaran yang bersifat menambah aset tetap atau aset lain yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Suatu daerah yang memiliki tingkat pendapatan daerah rendah, maka proporsi tingkat belanja modalnya tinggi karena pemerintah akan lebih giat untuk menginvestasikan modal jangka panjangnya dengan melakukan belanja modal tersebut. Sedangkan apabila tingkat pendapatan daerah tinggi maka proporsi belanja modal terhadap belanja daerah adalah 5-20 persen karena pendapatan daerah tinggi biasanya telah memiliki aset modal yang mencukupi [11]. Dengan adanya belanja modal pemerintah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakatnya. Apabila setiap tahun belanja modal di suatu daerah mengalami peningkatan dapat menjadikan infrastruktur, pembangunan daerah dan aset daerah semakin lebih baik. Menurut Undang-Undang tahun Anggaran 2008 pasal 1 ayat 13 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, serta dalam bentuk fisik lainnya.

Dalam Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang belanja modal terdapat pada kegiatan rehabilitasi jalan dan jembatan provinsi di wilayah BPJ Magelang 1.

*E-mail: widiyasr04@gmail.com

†E-mail: rismawirab@untidar.ac.id

Dalam laporan pertanggungjawaban administratif bendahara pengeluaran pembantu (SPJ Belanja) dapat diketahui bahwa realisasi anggaran belanja jauh dibawah anggaran yang sudah diberikan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang belum dapat memenuhi anggaran belanja modal. Dalam laporan pertanggungjawaban bahwa realisasi anggaran perbulan selalu meningkat, tetapi masih jauh dibawah anggaran. Dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1. Anggaran SPJ Belanja

Bulan	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)
Januari	1.886.000	9.419.514.000
Februari	3.825.000	9.419.514.000
Maret	5.993.500	9.419.514.000
April	8.991.000	9.419.514.000
Mei	12.206.000	9.419.514.000
Juni	14.604.000	9.419.514.000
Juli	14.604.000	9.419.514.000
Agustus	1.439.613.500	9.419.514.000
September	1.693.565.050	9.419.514.000
Oktober	3.600.365.000	9.419.514.000
November	4.283.041.750	7.107.217.000
Desember	7.104.973.750	7.107.217.000

Peneliti tertarik untuk menulis tentang analisis efektivitas belanja modal yang dilakukan di Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang karena salah satu kegiatan yang dilakukan di dinas tersebut adalah mengelola jalan yang merupakan salah satu bagian dari belanja modal. Karena jalan merupakan aset modal dan fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah, dipergunakan oleh semua masyarakat sebagai salah satu akses utama yang menghubungkan dua tempat atau lebih. Dengan adanya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di jalan contohnya terdapat kerusakan jalan bukan hanya itu saja tetapi juga jembatan dan gorong-gorong.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimanakah tingkat efektivitas belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang 1 Bulan Januari-Desember 2019. Apakah tingkat efektivitas belanja modal pada ulan Januari-Desember 2019 efektif, cukup efektif, atau kurang efektif. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Efektivitas Belanja Modal pada Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang”.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder penelitian memperoleh data lewat catatan, dokumen, dan artikel terkait permasalahan pada penelitian yang diteliti.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang di mulai pada Bulan Januari 2020 – Februari 2020. Tempat dilakukannya penelitian adalah Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang (BPJ) di Kota Magelang yang beralamat di Jl. Aloon-Aloon Utara No. 5 Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu melalui perhitungan tingkat efektivitas. Agar bisa mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Target Realisasi Belanja Modal}}{\text{Belanja modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, maka kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Efektivitas

Rasio Efektivitas (%)	Kriteria Efektivitas
>100	Sangat Efektif
90 - 100	Efektif
80 - 90	Cukup Efektif
60 - 80	Kurang Efektif
< 60	Tidak Efektif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

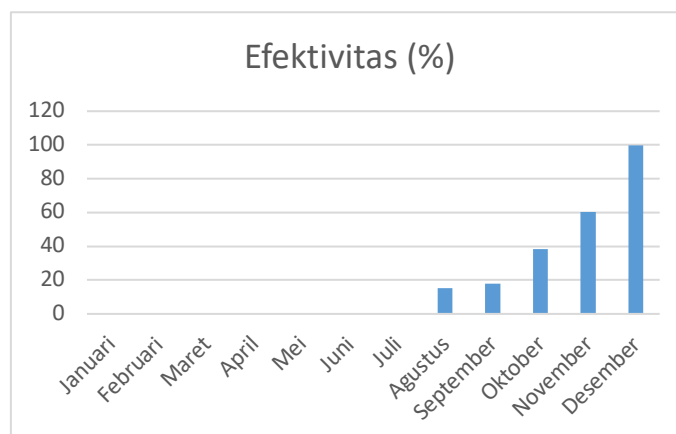
Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang merupakan salah satu dinas yang bergerak di bidang pengelolaan jalan. Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang ini dibagi menjadi 2 wilayah yaitu Wilayah Magelang 1 yang terletak di Magelang dan Wilayah Magelang 2 di Kutoarjo. Jenis kegiatan yang dilaksanakan ada 5 yaitu Kesekretariatan, Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Provinsi (Magelang 1), Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan Provinsi (Magelang 2), Rehabilitasi Rutin Magelang 1, dan Rehabilitasi Rutin Magelang 2. Belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan ini adalah kegiatan rehabilitasi jalan dan jembatan (rehabilitasi rutin).

Dalam menghitung tingkat keefektifan belanja modal penulis menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Target Belanja modal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Analisis Efektifitas Belanja Modal pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang (Magelang 1) Bulan Januari – Desember 2019

Bulan	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
Januari	1.886.000	9.419.514.000	0,02	Tidak Efektif
Februari	3.825.000	9.419.514.000	0,04	Tidak Efektif
Maret	5.993.500	9.419.514.000	0,06	Tidak Efektif
April	8.991.000	9.419.514.000	0,09	Tidak Efektif
Mei	12.206.000	9.419.514.000	0,12	Tidak Efektif
Juni	14.604.000	9.419.514.000	0,15	Tidak Efektif
Juli	14.604.000	9.419.514.000	0,15	Tidak Efektif
Agustus	1.439.613.500	9.419.514.000	15,2	Tidak Efektif
September	1.693.565.050	9.419.514.000	17,9	Tidak Efektif
Oktober	3.600.365.000	9.419.514.000	38,2	Tidak Efektif
November	4.283.041.750	7.107.217.000	60,2	Kurang Efektif
Desember	7.104.973.750	7.107.217.000	99,9%	Sangat Efektif



Gambar 1. Efektivitas Belanja Modal Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang

Berdasarkan tabel diatas, persentase tingkat efektivitas belanja modal Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang menunjukkan selama 12 bulan berjalan mengalami perubahan dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari sampai Juni mengalami kenaikan, pada bulan Juli tingkat efektivitas sama dengan bulan Juni yaitu 0,15% dan

mengalami peningkatan sampai bulan Desember. Pada bulan Oktober tingkat efektivitas sebesar 38,2% dan pada bulan November mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 60,2%. Dan di bulan Desember juga mengalami kenaikan yang cukup drastic menjadi 99,9%. Bulan Januari – Desember tahun 2019 tingkat efektivitas belanja modal Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang berada dalam kategori tidak efektif, hal ini disebabkan karena realisasi anggaran belanja modal yang dicapai masih cukup jauh perbedaannya dengan target anggaran belanja modal yang telah ditetapkan. Sedangkan bulan November berada dalam kategori kurang efektif dan bulan Desember berada dalam kategori sangat efektif karena realisasi belanja modal pada bulan Desember memenuhi target belanja modal yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan pertama, belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun anggaran dan belanja tersebut akan menambah aset atau kekayaan daerah yang kemudian akan menambah belanja yang bersifat rutin semacam biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum [6]. Di kantor Balai Pengelolaan Jalan ini yang merupakan belanja modal adalah kegiatan rehabilitasi jalan dan jembatan. Dengan adanya belanja modal ini memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke berbagai daerah. Karena jalan merupakan akses penghubung daerah satu dengan daerah lainnya. Dengan adanya rehabilitasi jalan dan jembatan dapat memperlancar dan membuat kenyamanan perjalanan.

Kedua, dapat dilihat dari pembahasan diatas bahwa Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat atau kriteria efektivitas belanja modal pada Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang bulan Januari – Desember tahun 2019 yang bervariasi atau dapat dikatakan bahwa setiap bulannya meningkat. Tingkat efektivitas tertinggi pada bulan Desember sebesar 99,9% dan yang terendah pada bulan Januari yaitu 0,02%. Pada bulan Januari sampai Oktober yang dikatakan tidak efektif, dan bulan November yang dikatakan kurang efektif. Tetapi pada bulan Desember dikatakan sangat efektif. Karena tingkat efektivitas masih tidak efektif dikarenakan realisasi belanja modal yang memiliki perbedaan yang jauh dengan target anggaran belanja modal yang sudah ditetapkan dan harus dicapai. Kekurangan dalam melaksanakan belanja modal masih belum efektif setiap bulannya. Kinerja keuangan belanja modal Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang dilihat dari efektivitas belanja modal, realisasi anggaran tidak terdapat angka yang melebihi anggaran belanja. Dapat dikatakan bahwa Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang pada bulan Januari-Desember 2019 rata-rata dalam mencapai keefektifan belanja modal terbilang rendah.

Ketiga, untuk penelitian kedepan diharapkan agar dapat mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat lebih mengetahui apakah yang menjadi penyebab penurunan belanja modal dan kenaikan belanja modal tersebut. Dengan begitu pemerintah dapat untuk meningkatkan belanja modal yang akan datang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan itu penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang terbaik. Pihak-pihak pegawai Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Magelang yang memberikan kesempatan saya untuk mempelajari berbagai ilmu. Pembimbing saya yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan dan saran agar penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Dan tak lupa untuk teman-teman dekat saya yang membantu dan support saya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asoka, R. (2019). Analisis efektivitas realisasi anggaran belanja modal dinas perdagangan dan perindustrian kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 2(2), 76–91.
- [2] Baihaqi, & Khotimah, H. (2009). Hubungan Belanja Modal Dengan Belanja Pemeliharaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota. *7(3)*, 1–27.
- [3] Bumulo, R. M., Lambey, L., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Belanja Langsung Pada Biro Hukum Provinsi Sulawesi Utara . *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 363-371.

-
- [4] Danial, H. K., Tinangon, J. J., & Sabijono, H. (2014). Analisis Belanja Modal Dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tomohon . Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2, 850-858.
 - [5] Fahlevi, H., & Ananta, R. M. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Langsung - Studi Pada SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol 1 No 2, 37-44.
 - [6] Halim, A. (2004). Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
 - [7] Hidayat, Mochamad, Fajar. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur). Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
 - [8] Iswahyudin. (2016). Pengaruh Belanja Modal , Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa) Kabupaten / Kota Di Sulawesi Tengah. 4(6), 152–168.
 - [9] Katit , F. X., & Pinatik , S. (2016). Analisis Kinerja Belanja Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Asmat Provinsi Papua . Jurnal Emba Vol. 4 No. 3 , 572-582.
 - [10] Lantu, C., Lambey, L., & Wangkar, A. (2017). Analisis Efektivitas da Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2, 1260-1270.
 - [11] Mahmudi. (2010). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta
 - [12] Mardiana, SE., M. . (2017). Kabupaten Musi Banyuasin Mardiana , SE ., M . M Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Sekayu Email : diana5339@ymail.com. VI(2), 1–13.
 - [13] Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi
 - [14] Melani Rampengan, Grace B. Nangoi, H. M. (2016). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3), 616–623.
 - [15] Olivia, Grace., & Mahadi, Tendi. (2019). Belanja Modal Tumbuh Lambat Lima Tahun Terakhir, Pemerintah Diminta Tambah Pagu. Kontan.co.id (27 Juni 2019).
 - [16] Paat, H. P., Nangoi, G. B., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon . Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3. 2979-2988.
 - [17] Rahmawati. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektvitas Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Berau Tahun 2013-2017. Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal Vol. 2 No. 2, 258.
 - [18] Rampengan, M., Nangoi, G. B., & Manossoh, H. (2016). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Manado . Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 03.
 - [19] Republik Indonesia. (1996). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 600.900.327 Tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian Dan Kinerja Kuangan. Jakarta.
 - [20] Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2008. Jakarta.
 - [21] Sajow, Cenissa. Morasa, Jenny. Wokas, Heince R. N. (2017). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon Dan Pemerintahan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal EMBA Vol 5 No 2. 1214-1224.